

MENGEKSPLORASI OLAHRAGA PERMAINAN TRADISIONAL PERESEAN (STUDI KASUSU PERMAINAN TRADISIONAL PERESEAN DI DESA MARONG)

Lalu Hasan Ashari¹, Muzakir²

Program Studi Pendidikan Jasmani, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya - NTB, Indonesia
83511

Corresponding author email: laluhasanashari@nusantaraglobal.ac.id

Article History

Received: 2 April 2020

Revised: 12 April 2020

Published: 31 Mei 2020

ABSTRACT

Traditional game sports are the result of human creativity, taste, and initiative. Traditional game sports have now experienced a shift, one of it is the shift in a traditional sports games for the Lombok Sasak community. By doing this research, it is hoped that researchers will be able to explore traditional game sports and the meaning of exploring traditional sports games research for the community. This study uses a qualitative research method of phenomenology. The research location is in Marong Village, East Praya District, Central Lombok Regency. The subjects of this research are the people in Marong Village, this research was using snowball sampling technique (snowball). Collected through in-depth interviews and observations. The results of this research indicate that. Peresean traditional game sport is a traditional sport of the Sasak people who fights two men (pepadu) using weapons from rattan sticks and shields. In the traditional peresean games, there are rules and sanctions that their implementation. Currently, peresean performances are carried out at certain times, such as village or district birthdays, wedding events, in famine seasons, the anniversary of the Independence Day of the Republic of Indonesia, or in welcoming guests. The values that contained in the peresean traditional game sports are values about life such as the value of respecting brotherhood, friendship, economy, kinship, belief, culture and artistic values. Male valor, martial arts, sportsmanship spirit, self-respect and friendship. So the performance of the traditional game of Peresean in the Sasak people of Lombok has experienced a shift both in terms of rules, meaning and timing of implementation.

Keywords: Sport, Traditional Games, Peresean.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan pualunya. Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang ada di Indonesia yang terletak di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau Lombok di huni oleh orang-orang Suku Sasak, Pulau Lombok terletak di sebelah timur Pulau Bali yang dipisahkan oleh Selat Lombok. Pulau Lombok memiliki beragam olahraga permainan tradisional. Olahraga permainan tradisional adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Olahraga permainan tradisional terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Setiap daerah tentunya memiliki Olahraga permainan tradisional yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Olahraga permainan tradisional berisi nilai dan norma, adat istiadat, kebiasaan yang mengatur masyarakat dalam berinteraksi dengan alam semesta. Dalam hal ini berarti olahraga permainan tradisional memiliki fungsi sebagai pedoman untuk bersikap dan bertindak di kehidupan bermasyarakat. Salah satu wujud budaya yang ada di Pulau Lombok adalah olahraga permainan tradisional peresean. Olahraga permainan tradisional Peresean merupakan olahraga permainan tradisional masyarakat suku Sasak yang merupakan salah satu ajang

untuk adu ketangkasan pemuda (terune) Sasak dengan menggunakan rotan sebagai alat pemukul dan ende (perisai) sebagai pelindung dan menggunakan sapuq sebagai penutup kepala dan sarung khas Sasak.

Olahraga permainan tradisional Peresean yang terkenal di Pulau Lombok berada di daerah Desa Marong. Marong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Marong memiliki Paguyuban (Sanggar) yaitu Taman Surga yang terkenal akan ketangkasan para pepadu-pepadu dalam ajang olahraga permainan tradisional Peresean. Paguyuban Taman Surga tersebut didirikan pemuda untuk terus melestarikan tradisi peresean sebagai warisan bangsa Indonesia khususnya Pulau Lombok. Olahraga permainan tradisional Peresean merupakan pertunjukan yang menjadi simbol kesatria pada zaman dahulu di pulau Lombok. Olahraga permainan tradisional Peresean memiliki makna maskulinitas. Melalui olahraga permainan tradisional pertunjukan peresean ini akan lahir pepadu-pepadu atau orang-orang yang terlatih, pemberani, memiliki jiwa pantang mundur dalam menghadapi kesulitan. Namun seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pandangan tentang maskulin mengalami pergeseran dari waktu ke waktu. Olahraga permainan tradisional

Peresean telah mengalami perubahan. Olahraga permainan tradisional Peresean peresean jaman dahulu berbeda dengan yang sekarang. Perubahan yang terjadi tidak terlepas dari perkembangan suatu masyarakat yang nantinya berdampak pada perubahan pengetahuan dan pandangan masyarakat termasuk mengenai olahraga permainan tradisional Peresean peresean.

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks yang ditandai dengan perkembangan IPTEK mengakibatkan perubahan yang ada di masyarakat termasuk olahraga permainan tradisional Peresean. Arus globalisasi dan modernisasi menjadikan terkikisnya nilai-nilai budaya lokal yang ada di masyarakat. Bahkan pengetahuan masyarakat terkait olahraga permainan tradisional Peresean yang ada ditengah kehidupan masyarakatpun turut menurun. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai keberadaan olahraga permainan tradisional Peresean. Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan mengenai: mengeksplorasi olahraga permainan tradisional Peresean di Desa Marong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Makna olahraga permainan tradisional Peresean bagi masyarakat di Desa Marong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dapat diartikan sebagai manifestasi

kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang-orang. Olahraga permainan tradisional Peresean lahir di akibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk tingkah laku, pola hidup, perekonomian, pertanian, sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, religi, tradisi, mitos dan sebagainya. Olahraga permainan tradisional Peresean menurut arti yang luas adalah keseluruhan kegiatan olahraga yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan. Olahraga permainan tradisional Peresean berarti warisan apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Dalam pengertian yang lebih sempit Olahraga permainan tradisional Peresean hanya berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni yang tetap bertahan hidup dimasa kini. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Shils, bahwa “olahraga tradisional berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini” (Sztompka, 2008: 69-70). Peresean adalah kesenian olahraga permainan tradisional masyarakat Suku Sasak yang mempertarungkan dua lelaki bersenjatakan tongkat rotan dan perisai. Kesenian ini merupakan olahraga permainan tradisional lama Suku Sasak di Pulau Lombok, NTB, yang masih ada hingga sekarang. Peresean ini dulunya merupakan luapan emosional

para Raja dan para prajurit di masa lampau setelah memenangkan pertempuran di medan perang atau tanding melawan musuh-musuh kerajaan. Selain itu Peresean ini juga merupakan media untuk para petarung dalam menguji keberanian, ketangguhan dan ketangkasan mereka dalam bertarung. Kesenian ini terus berlanjut sampai sekarang di kalangan masyarakat Suku Sasak hingga menjadi suatu olahraga permainan tradisi. Dalam perkembangannya, kesenian ini tidak hanya diadakan untuk masyarakat lokal saja, namun juga digelar untuk menyambut para tamu besar atau wisatawan yang berkunjung ke sana.

Isu relasi antara laki-laki dan perempuan ini sepertinya membuat tertarik seorang ahli ilmu sosial yang juga seorang filsuf Pierre Bourdieu untuk mengkajinya lewat bukunya yang berjudul *Dominasi maskulin*. Relasi antara laki-laki dan perempuan terhubung melalui simbol-simbol yang dipakai. Melalui simbol-simbol inilah kualitas relasi dapat dilihat dan diukur. Simbol telah memainkan peranan penting terhadap sejauh mana relasi dapat dikatakan adil dan setara. Lewat simbol inilah Bourdieu melihat ada kekerasan simbolik, kekerasan yang terkonstruksi lewat simbol-simbol yang terbangun lewat budaya dan kebiasaan kebiasaan. Perbedaan tubuh khususnya perbedaan seksual antara laki-laki dan perempuan menjadi salah satu bagian

tidak terpisahkan bagaimana posisi yang satu dianggap lebih tinggi daripada yang lain. Di banyak tradisi menjadi laki-laki adalah suatu kehormatan tersendiri. Laki-laki memperoleh posisi prestise di masyarakat bahkan sejak bayi laki-laki ini lahir di dunia. Kejantanan adalah sebutan kebanggaan, suatu gambaran keperkasaan laki-laki sejati. Kejantanan kadang tidak sekedar digambarkan secara seksual tapi juga secara sosial. Orang dianggap jantan saat orang tersebut mengikuti tradisi-tradisi yang dianggap sangat laki-laki atau maskulin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Lokasi penelitian berada di Desa Marong, Kecamatan Praya Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Subyek dari penelitian ini adalah masyarakat di Desa Marong, dalam penelitian ini, menggunakan teknik snowball sampling (bola salju). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi untuk menghimpun informasi seputar olahraga permainan tradisional peresean, makna Olahraga permainan tradisional peresean bagi masyarakat, dan pergeseran makna maskulinitas bagi masyarakat. Adapun proses analisis dilakukan dalam beberapa tahapan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data dan kesimpulan/verifikasi data dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan olahraga permainan tradisional Peresean di Desa Marong Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Olahraga permainan tradisional Peresean adalah kegiatan olahraga tradisional masyarakat Suku Sasak yang mempertarungkan dua laki-laki (pepadu) dengan memakai senjata dari tongkat rotan dan ende (perisai). kegiatan olahraga ini merupakan olahraga tradisional lama Suku Sasak di Pulau Lombok, NTB, yang masih ada hingga sekarang. Peresean ini dulunya merupakan ajang pertarungan untuk memilih kesatria tangguh di bumi sasak dan luapan emosional para Raja dan para prajurit di masa lampau setelah memenangkan pertempuran di medan perang atau tanding melawan musuh-musuh kerajaan. Selain itu olahraga permainan tradisional Peresean juga dulunya merupakan ajang para petarung dalam menguji keberanian, ketangguhan dan ketangkasan para pepadu dalam bertarung. Kesenian ini terus berlanjut sampai sekarang di kalangan masyarakat Suku Sasak termasuk masyarakat Marong yang hingga menjadi suatu kegiatan olahraga tradisional. Olahraga permainan tradisional peresean ini tidak diperuntukkan untuk perempuan karena yang terlibat dalam peperangan pada masa lampau adalah para

laki-laki. Dalam pertarungan tersebut terdapat dua orang petarung yang disebut dengan Pepadu dan tiga orang wasit yang mengatur jalannya pertandingan. Salah satu wasit yang mengawasi jalannya pertandingan disebut dengan Pakembar Tengah, dan wasit yang memilih para Pepadu disebut Pakembar Pinggir. Olahraga permainan tradisional Peresean biasanya dilakukan di tempat yang lapang seperti lapangan, dengan tujuan agar ruang gerak para petarung tidak sempit dan para penonton juga bisa menyaksikan. Dalam olahraga permainan tradisional setiap pepadu harus memiliki tiga sifat, yaitu wirase, wirame dan wirage. Wirase merupakan cara pepadu dalam menggunakan perasaannya, hatinya ketika akan bermain peresean. Wirame adalah suatu bentuk gerakan seperti menari yang dilakukan oleh pepadu agar mampu menghindari rasa tegang dan menjadi cara untuk mempengaruhi lawan. Dan Wirage adalah kondisi raga atau fisik yang kuat agar mampu menghadapi lawan. Selain itu juga harus memperhatikan awiq-awiq atau aturan yang berlaku dalam kegiatan tradisi Peresean.

Olahraga permainan tradisional peresean dilakukan dalam lima ronde dengan durasi tiga menit setiap rondanya. Sebelum pertandingan dimulai, Pepadu akan diberikan instruksi dan doa agar pertandingan berjalan lancar. Setelah itu wasit atau pakembar akan

memukul ende dengan rotan sebagai tanda pertarungan dimulai. Sebelum pertarungan dimulai para pepadu harus paham aturan-aturan dalam olahraga permainan tradisional peresean, diantaranya Pepadu tidak boleh memukul badan bagian bawah seperti paha atau kaki, tapi Pepadu diperbolehkan memukul bagian atas seperti kepala, pundak atau punggung. Setiap pukulan tersebut memiliki nilai masing-masing, dan pemenang dalam Peresean ini ditentukan dari nilai yang diperoleh setiap rondonya. Selain itu para Pepadu tersebut dinyatakan kalah apabila sudah menyerah atau berdarah. Jika dalam pelaksanaan pertarungan ada Pepadu mengalami luka atau berdarah, tim medis akan mengobatinya dengan obat sejenis minyak khusus agar tidak menimbulkan rasa perih. Aturan yang lainnya ketika penjali atau rotan yang dipegang oleh pepadu terjatuh sampai tiga kali maka dinyatakan kalah. Setelah bertarung para Pepadu kemudian bersalaman dan berpelukan, sebagai tanda damai dan tidak ada dendam diantara petarung. Pertarungan peresean sebagai ajang untuk mencari kesatria yang tangguh, kuat dan pemberani, maka para pepadu diharuskan memiliki jiwa dan raga yang kuat untuk mengalahkan lawannya. Untuk memiliki jiwa dan raga yang kuat selain mengikuti latihan-latihan peresean, petarung atau para pepadu menggunakan mantra-mantra yang

digunakan ditongkat rotan atau ada di dalam badan para pepadu yang digunakan sebagai pelindung dalam pertarungan. Mantra-mantra tersebut diperoleh dari ajaran-ajaran orang jaman dulu atau sesepuh, maupun dari kitab suci yang masih menggunakan bahasa-bahasa jaman dulu. Aturan-aturan atau awiq-awiq dalam olahraga permainan tradisional peresean bersifat mengikat dan harus dipatuhi para pepadu dan juga pakembar. Sehingga para pepadu tidak boleh main sesuka hati dan sebebas mungkin. Sanksi yang didapatkan apabila terjadi pelanggaran aturan yang terdapat dalam awiq-awiq tersebut adalah diberikan peringatan agar memperhatikan tehnik serta aturan dalam pertarungan Peresean, serta sanksi yang paling tegas adalah dikeluarkan dari lapangan pertarungan atau di diskualifikasi sebagai bentuk tindakan tegas agar sang petarung atau pepadu bisa memiliki kesempatan untuk berpikir serta merenungkan apa yang menjadi kesalahan dan kekeliruannya. Selain ada awiq-awiq, pakaian yang digunakan dalam melakukan pertarungan peresean juga ada aturannya. Pakaian yang digunakan dalam tradisi peresean antara lain celana, kain penutup celana, dan kain yang diikat di kepala. Pada bagian badan, para pepadu tidak menggunakan baju apapun. Selain itu pepadu dilengkapi senjata seperti perisai dan tongkat rotan untuk bertarung. Dalam pertunjukan

tradisi peresean diiringi oleh musik pengiring sebagai penyemangat para Pepadu pada saat bertarung. Alat musik yang digunakan biasanya adalah gong, sepasang kendang, rincik, simbal, suling dan kanjar.

Pelaksanaan pertunjukan olahraga permainan tradisional peresean di masa lampau dengan sekarang mengalami perubahan. Di masa lampau pertunjukan peresean dilakukan khususnya ketika akan perang, karena peresean dilakukan untuk memilih para pepadu yang kuat dan tangguh di medan pertempuran. Berbeda dengan sekarang ini, pertunjukan peresean dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti, hari ulang tahun desa ataupun kabupaten, acara perkawinan, pada musim paceklik, ulang tahun kemerdekaan RI, ataupun dalam acara penyambutan tamu. Olahraga permainan tradisional peresean merupakan salah satu wujud dari budaya masyarakat Sasak Lombok yang menjadi salah satu warisan budaya bangsa. Olahraga permainan tradisional peresean perlu dipertahankan dan di kembangkan agar tetap lestari dan tidak punah, untuk mengeksplorasi olahraga permainan tradisional peresean maka dibutuhkan aktor atau penggerak untuk memperkenalkan budaya tersebut. Aktor yang bertanggung jawab dalam mempertahankan dan mengembangkan olahraga permainan tradisional peresean adalah seluruh

masyarakat sasak Lombok baik orang tua, pemuda, tokoh adat, pemerintah, maupun anak-anak sebagai penerus generasi bangsa. Olahraga permainan tradisional peresean menjadi salah satu identitas masyarakat sasak Lombok yang harus di jaga dan dilestarikan karena merupakan warisan kebudayaan nenek moyang. Selain itu, dengan dilestarikannya tradisi peresean menjadi pengikat dan ajang silaturahmi dikalangan penikmat tradisi peresean, serta sebagai bentuk perjuangan laki-laki untuk menunjukkan ketangguhannya dengan mengadu nyali dan fisik antar pepadu. Selain sebagai warisan budaya nenek moyang, Olahraga permainan tradisional peresean harus dilestarikan karena olahraga permainan tradisional ini merupakan kegiatan untuk memanggil hujan di musim kemarau serta supaya Kegiatan olahraga permainan tradisional peresean tersebut dikenal dunia luar. Cara yang dilakukan untuk mengembangkan atau menjaga olahraga permainan tradisional peresean adalah dengan melakukan event-event atau pertandingan antar desa, melakukan latihan untuk mengasah kemampuan dalam bertanding. Selain itu juga membuat ruang khusus seperti festival atau lomba tradisi peresean yang dapat memicu semangat atau motivasi para pepadu atau generasi penerus Olahraga permainan tradisional peresean Dalam menjaga dan mengembangkan

kegiatan olahraga permainan persean ada beberapa kendala yang dihadapi masyarakat terutama masyarakat Desa Marong, antara lain kurang perhatian dari pemerintah baik desa maupun daerah untuk memfasilitasi dalam pelaksanaan tradisi persean, minimnya wadah atau komunitas yang secara aktif melestarikan olahraga permainan tradisional persean, perbedaan persepsi masyarakat mengenai olahraga permainan tradisional persean yang mempengaruhi tingkat kepedulian masyarakat, kurangnya promosi atau memperkenalkan olahraga permainan tradisional persean yang ada pada masyarakat luar serta masalah keterbatasan dana yang digunakan untuk melaksanakan event atau pertandingan persean. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan atau menjaga olahraga permainan tradisional persean adalah dengan membentuk komunitas atau kelompok pemuda pelestari budaya persean, mengajukan proposal kepada pihak desa agar diberikan bantuan dana dan perijinan, membuat tiket masuk untuk mendapatkan dana tambahan.

Makna Tradisi Peresean Bagi Masyarakat di Desa Marong

Olahraga permainan tradisional persean merupakan produk dari salah satu budaya masyarakat Sasak Lombok sebagai ajang

pertarungan laki-laki sasak untuk menguji ketangguhan dan keperkasaan seorang lelaki. Olahraga permainan tradisional persean ini seiring dengan perkembangan jaman dan pertumbuhan masyarakat telah mengalami perubahan dalam pelaksanaannya. Pada masa lalu, olahraga permainan tradisional persean dilakukan untuk menguji ilmu kanuragan para pepadu sebelum berperang, senjata yang digunakan untuk bertarung adalah pedang atau parang, dan perisai yang digunakan berbentuk bulat. Sementara sekarang ini olahraga permainan tradisional persean dilakukan sebagai ajang untuk mencari nafkah atau ajang silaturahmi dengan para penikmat olahraga permainan tradisional persean, senjata yang digunakan dalam pertarungan adalah penjalin atau tongkat dari rotan yang digunakan untuk memukul, dan perisai yang digunakan berbentuk persegi yang terbuat dari kulit sapi. Perubahan yang terjadi dalam olahraga permainan tradisional persean dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya perubahan awiq-awiq atau aturan dalam pelaksanaan olahraga permainan tradisional persean, semisal senjata yang digunakan untuk sekarang ini adalah penjalin atau rotan karena apabila menggunakan pedang dianggap berbahaya. Selain itu juga kesulitan dalam hal pembuatan bentuk perisai atau ende. Bahkan alasan atau motif masyarakat melakukan olahraga permainan tradisional persean

juga mengalami pergeseran. Motif masyarakat jaman dulu melakukan olahraga permainan tradisional peresean untuk ketangkasan. Namun sekarang motif masyarakat berubah, alasan masyarakat melakukan olahraga permainan tradisional peresean karena faktor ekonomi atau untuk mendapatkan uang.

Olahraga permainan tradisional peresean merupakan salah satu olahraga permainan tradisional masyarakat sasak Lombok yang dijadikan media untuk unjuk ketangguhan seorang laki-laki. Nilai-nilai yang terdapat dalam olahraga permainan tradisional peresean adalah mengenai nilai-nilai tentang kehidupan seperti nilai menghargai persaudaraan, persahabatan, ekonomi, kekeluargaan, kepercayaan, budaya dan nilai seni. Walaupun terdapat unsur kekerasan di dalamnya, namun Peresean memiliki pesan damai. Setiap petarung yang ikut dalam pertunjukan tersebut dituntut memiliki jiwa pemberani, rendah hati, dan tidak pendendam. Selain nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga permainan tradisional peresean, ada juga makna dari olahraga permainan tradisional peresean itu sendiri. Pemaknaan olahraga permainan tradisional peresean dalam kehidupan masyarakat berbeda-beda. Makna dari olahraga permainan tradisional peresean antara lain menunjukkan keberanian,

ketangkasan dan kegagahan laki-laki, sebagai proses melatih ketangguhan, seni bela diri, semangat sportivitas, penghargaan kepada diri, menjalin silaturahmi, dan persahabatan. Masyarakat khususnya masyarakat Desa Marong memiliki motif atau alasan dalam memaknai olahraga permainan tradisional peresean yang berbeda-beda. Motif tersebut antara lain ketika menjadi pepadu maupun penonton tradisi peresean akan membuka peluang untuk memperluas tali pertemanan dalam masyarakat bahkan dengan melakukan peresean adalah sebagai ajang menunjukkan ketangguhan dan keberanian serta menguji mental laki-laki sasak. Selain itu dalam pertarungan peresean tidak ada yang namanya permusuhan yang ada hanyalah pertemanan, karena musuh atau lawan hanya ada ketika dalam pertandingan peresean. Seiring dengan perkembangan jaman, masyarakat telah mengalami perubahan, begitu pula dengan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat termasuk pemaknaan dalam olahraga permainan tradisional peresean. Olahraga permainan tradisional peresean jaman dulu dengan jaman sekarang mengalami perubahan. Tradisi Peresean pada jaman dulu merupakan ajang untuk mencari petarung-petarung handal untuk menjaga kerajaan dan juga perang melawan musuh. Selain itu tradisi peresean dilakukan untuk

menunjukkan keperkasaan seorang laki-laki sasak Lombok.

Sementara perubahan olahraga permainan tradisional peresean yang terjadi sekarang ini, bahwa olahraga permainan tradisional peresean dilakukan tidak untuk mencari petarung yang kuat dan perkasa, melainkan untuk menambah sahabat dan keluarga antar pepadu, olahraga permainan tradisional peresean dilakukan karena hobi atau kesukaan, olahraga permainan tradisional peresean adalah kegiatan olahraga permainan dan bagian dari obyek pariwisata, bahkan menjadi ajang untuk mencari nafkah atau uang. Perubahan yang terjadi dalam olahraga permainan tradisional peresean dipengaruhi oleh perkembangan jaman dan pertumbuhan masyarakat. Hal ini menyebabkan kebutuhan ekonomi semakin meningkat sementara lapangan pekerjaan semakin sempit dan masyarakat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Kondisi tersebut yang menjadikan olahraga permainan tradisional peresean sebagai salah satu jalan untuk mencari nafkah dengan menjadi seorang pepadu.

KESIMPULAN

Setelah Olahraga permainan tradisional Peresean adalah olahraga permainan tradisional masyarakat Suku Sasak yang mempertarungkan dua laki-laki (pepadu)

dengan memakai senjata dari tongkat rotan dan perisai. Dalam olahraga permainan tradisional peresean ada aturan atau awiq-awiq dan juga sanksi dalam pelaksanaannya. Di masa lampau pertunjukan peresean dilakukan khususnya ketika mau perang, karena peresean dilakukan untuk memilih para pepadu yang kuat dan tangguh di medan pertempuran. Berbeda dengan sekarang ini, pertunjukan peresean dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti, hari ulang tahun desa ataupun kabupaten, acara perkawinan, pada musim paceklik, ulang tahun kemerdekaan RI, ataupun dalam acara penyambutan tamu. Olahraga permainan tradisional peresean merupakan salah satu tradisi masyarakat sasak Lombok yang dijadikan media untuk unjuk ketangguhan seorang laki-laki. Nilai-nilai yang terdapat dalam olahraga permainan tradisional peresean adalah mengenai nilai-nilai tentang kehidupan seperti nilai menghargai persaudaraan, persahabatan, ekonomi, kekeluargaan, kepercayaan, budaya dan nilai seni. Sedangkan makna dari tradisi peresean antara lain menunjukkan keberanian, ketangkasan dan kegagahan laki-laki, sebagai proses melatih ketangguhan, seni bela diri, semangat sportivitas, penghargaan kepada diri, menjalin silaturahmi, dan persahabatan. Bagi masyarakat Desa Marong diharapkan harus memiliki pengetahuan dan kepedulian terhadap budaya. Sehingga

masyarakat akan ikut berpartisipasi untuk menjaga dan mengembangkan budayabudaya masyarakat Sasak Lombok termasuk olahraga permainan tradisional persean. Dan bagi pemerintah diharapkan lebih ikut memotivasi dan membantu dalam pengembang dan mengeksplorasi olahraga permainan tradisional yang ada di Lombok, sehingga menjaga kegiatan olahraga permainan tradisional masyarakat Lombok dapat terjaga berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Bourdieu, P. 2010. Dominasi Maskulin. Yogyakarta: Jalasutra.

Jones, P. 2010. Pengantar Teori-Teori Sosial (Dari Teori Fungsional hingga Post-Modernisme). Jakarta: Obor Indonesia.

Peursen, C. A. Van. 1988. Strategi Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius.
Ritzer, G. 2010. Teori Sosial Modern. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Silalahi, U. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
Suratman, dkk. 2013. Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. Malang: Intimedia.

Sztompka, P. 2008. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada.
Yusuf, M. Peresean Budaya Suku Sasak Yang Lestari. E-Journal

(<http://www.e-journal-murahyusuf.info/2018/02/pereseanbudaya-suku-sasak-yang-lestari.html>)

https://www.atmago.com/acara/paguyuban-peresean-taman-surga-lombok-tengah-vs-paguyuban-sorak-syu-lombok-utara_9a678dd0-8cb7-41ea-989c-c5dcfe607239